

PERAN PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIDANG STUDI AL QURAN HADITS DI MADRASAH ALIYAH

Waidi*

STKIP NU Tegal, Jawa Tengah, Indonesia
Email: waidi@stkipnutegal.ac.id

*Coresspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan

15 September 2021

Diterima

15 September 2021

Diterbitkan

25 September 2021

Kata kunci:

profesionalitas; guru PAI;
bahan ajar; Al-Qur'an
Hadits.

ABSTRAK

Latar Belakang: Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru sangat membutuhkan bahan ajar sebagai acuan dalam memberikan materi pelajaran begitu pula siswa membutuhkan panduan dan pedoman guna mempelajari materi yang diberikan guru agar siap menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

Tujuan: (1) Bagaimana profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal? (2) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an Hadits di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal? (3) Bagaimana peran profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an Hadits di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal?. Adapun tujuan dari pembahasan di atas adalah untuk mengetahui (1) Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal. (2) Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an Hadits di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal. (3) Peran profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an Hadits di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran AlQur'an Hadis, kepala MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal dan siswa kelas X, dan analisis data penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Hasil: Bahwa dengan dikembangkannya Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan dapat menyampaikan materi dengan baik dan terstruktur. Sehingga siswa mudah mencerna materi yang disampaikan guru dan dapat mempelajarinya dengan semaksimal mungkin. Suasana seperti ini dapat meningkatkan mutu belajar dan kualitas belajar siswa, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih memuaskan.

Kesimpulan: tuntutan profesionalisme guru menjadi penting dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Oleh karena dalam peningkatan pengembangan pembelajaran Al Quran Hadits ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu belajar siswa.

Keywords:

professionalism;
teacher; teaching materials;
Al-Qur'an Hadits.

ABSTRACT

Background: In teaching and learning activities a teacher really needs teaching materials as a reference in providing subject matter as well as students need guidelines and guidelines to study the material provided by the teacher so that they are ready to accept the material to be delivered by the teacher.

Objectives: (1) How is the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers at MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal? (2) What are the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing Al-Qur'an Hadith teaching materials at MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal? (3) What is the professional role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing Al-Qur'an Hadith teaching materials at MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal?. The purpose of the above discussion is to find out (1) the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers at MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal. (2) The efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing Al-Qur'an Hadith teaching materials at MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal. (3) The professional role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing Al-Qur'an Hadith teaching materials at MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal.

Methods: This research is a qualitative descriptive type, the data sources in this study are the teacher of the Qur'an Hadith subject, the head of MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal and class X students, and the data analysis of this research uses data triangulation.

Results: That the development of Al-Qur'an Hadith Teaching Materials can improve the quality of student learning and can deliver the material in a well-structured and structured manner. So that students easily digest the material presented by the teacher and can learn it as much as possible. An atmosphere like this can improve the quality of learning and the quality of student learning, so that more satisfying results can be obtained.

Conclusion: the demands of teacher professionalism are important in carrying out learning activities. Therefore, in increasing the development of learning Al Quran Hadith, it is expected to improve the quality and quality of student learning

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia guna mengembangkan sumber daya manusia ([Widiansyah](#), 2018). Pendidikan merupakan persoalan yang pelik dan merupakan tugas Negara yang amat penting. Pendidikan itu merupakan kunci dan tanpa kunci itu usaha akan gagal ([Pane & Dasopang](#), 2017). Salah satu bagian dari pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Belajar mengajar akan lebih baik jika proses belajar tertata dengan baik, pelajaran disampaikan dengan terstruktur guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Bahan ajar sangat diperlukan dalam menyampaikan dan mendeskripsikan materi pelajaran guna membantu guru dalam menyampaikan informasi penting dalam pendidikan ([Abdullah](#), 2017).

Guru memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan ([Zein](#), 2016),

seorang guru haruslah profesional dalam melaksanakan tugasnya untuk menjadi profesional guru harus menempuh pendidikan guru untuk memberi layanan profesional. Tujuan pendidikan guru adalah membentuk kemampuan anak. Adapun tujuan pendidikan prajabatan guru adalah; (1) penguasaan bahan ajar; (2) penguasaan teori dan keterampilan keguruan; (3) pemilikan kemampuan memperagakan unjuk kerja; (4) pemilikan sikap, nilai, dan kepribadian; dan (5) pemilikan kemampuan melaksanakan tugas profesional lain dan tugas administrasi rutin ([Ariani, 2021](#)).

Buku teks atau bahan ajar menempati posisi yang sangat penting dalam pembelajaran. Posisinya sebagai wakil dari penjelasan guru di depan kelas. Uraian guru, uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disampaikan guru semuanya dikumpulkan dalam buku teks. Oleh karena itu, guru akan dapat mengurangi aktivitasnya untuk menjelaskan pelajaran. Di dalam kelas, guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing atau mengajar siswa ([Hernawan et al., 2012](#)). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya harus sibuk dengan topik pengajaran, tetapi juga memperhatikan perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran. Posisinya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam bahan ajar. Dengan demikian, guru akan dapat mengurangi kegiatannya menjelaskan pelajaran. Di kelas, guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing siswa dalam belajar atau membelajarkan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya disibukkan dalam penyampaian materi pelajaran saja tetapi juga harus memperhatikan perkembangan siswa baik pengetahuan maupun keterampilannya.

Dalam mengembangkan bahan ajar, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan tema melalui bahan ajar ([Manizar, 2015](#)), Guru harus dapat mengembangkan buku ajar semaksimal mungkin agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Materi untuk setiap pelajaran dapat diajarkan secara efektif kepada anak-anak selama mereka memenuhi tingkat perkembangan anak ([Fakhrurrazi, 2018](#)). Penyesuaian bahan ajar kondusif bagi perkembangan anak, dan ada tiga masalah penting.

Pertama, perkembangan intelek, tiap tingkat perkembangan mempunyai karakteristik tertentu tentang cara anak melihat lingkungan dan cara memberi arti bagi dirinya sendiri. Mengajar suatu bahan ajar adalah mempresentasikan struktur bahan pelajaran sesuai dengan cara anak memandang atau mengartikan bahan pelajaran tersebut ([Sopian, 2020](#)). Proses memperoleh informasi baru untuk melengkapi atau menggantikan informasi yang ada atau meningkatkan pengetahuan yang ada. *Kedua*, konversi adalah proses memanipulasi pengetahuan untuk beradaptasi dengan tugas-tugas baru. Transformasi meliputi cara-cara mengelola informasi untuk sampai pada kesimpulan yang lebih tinggi. *Ketiga*, proses evaluasi untuk mengecek apakah manipulasi sudah memadai untuk dapat menjalankan tugas mencapai sasaran dan apakah kesimpulan yang sudah dilakukan dengan seksama, dapat dioperasikan dengan

baik. Kurikulum bukan sesuatu yang statis tertutup, tetapi merupakan spiral terbuka. Kurikulum memiliki struktur bahan ajar, dibangun atau dibentuk di sekitar prinsip-prinsip sosial, isu-isu, dan nilai-nilai. Kursus selalu membutuhkan mahasiswa dan masyarakat sekitar (Bahri, 2017).

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril bagi yang membacanya termasuk ibadah. Kalamullah ini adalah termasuk sumber pendidikan Islam dan sebagai sumber syari'at Islam. Hadits adalah segala sesuatu yang mengenai Nabi Muhammad baik ucapan, perbuatan atau ketetapan beliau Hadits atau Sunnah merupakan sumber agama yang kedua setelah Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, Hadits Al-Qur'an merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan oleh MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal untuk mempelajari dasar-dasar ajaran Islam.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, banyak guru yang tidak memperhatikan pentingnya bahan ajar (Sodik et al., 2019), Materi yang diajarkan oleh guru kurang tertata dan kurang optimal, serta siswa yang kurang memperhatikan perkembangan siswa selama proses persiapan, dan siswa yang tidak memanfaatkan bahan ajar secara maksimal. (Aisyah et al., 2017). Akibatnya, penggunaan bahan ajar belum mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Terakhir, mahasiswa kurang memperhatikan mata kuliah Hadits Al-Qur'an, karena mata kuliah ini sangat penting sebagai sumber religi mereka.

Alasan penting pengembangan bahan ajar yaitu untuk lebih menyiapkan siswa mempelajari materi pelajaran dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Melalui informasi-informasi penting yang ada di dalam bahan ajar siswa akan lebih berkembang dan bisa turut berpartisipasi dalam dunia yang semakin berubah dan berkembang pesat.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal dalam penggunaan bahan ajar guru hanya menggunakan bahan ajar yang ada dalam kurikulum, belum ada guru yang mengembangkan bahan ajar baik sebagai bahan ajar pokok maupun suplementer, apalagi khususnya dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang diajarkan 2 jam pelajaran pada MA Ya'abidi Tukdana bahan ajar yang tersedia tidak dapat untuk memenuhi tuntutan kurikulum dengan materi yang banyak dan waktu yang terbatas terkadang pencapaiannya tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dari uraian diatas peneliti merasa penting sekali mengadakan penelitian terhadap pengembangan bahan ajar ini diharapkan menjadi acuan khusus dalam penyusunan bahan ajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, berdasarkan fenomena yang terjadi di MA Ya'abidi Tukdana peneliti merasa termotvasi untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, maka dalam hal ini peneliti dalam penelitian ini mengambil judul "*Peran Profesionalitas Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Di Kelas X Di Madrasah Aliyah (MA) Ya'abidi Tukdana Indramayu*". Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain 1) Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal, 2) Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an Hadits di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal, 3)

Peran profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an Hadits di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor "*Metodologi Kualitatif*" adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang perilakunya dapat diamati ([Anggito & Setiawan](#), 2018).

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia ([Tegeh & Kirna](#), 2013). Adapun yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an Hadits. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif adalah "*laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan*".

Adapun alasan menggunakan metodologi deskriptif secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan ([Gunawan](#), 2013). Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian deskriptif telah banyak digunakan dalam berbagai macam masalah.

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, metode *interview*, dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang penulis peroleh dari observasi, *interview*, dan dokumentasi menggunakan teknik analisis data riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena tertentu.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Paparan data di bawah ini merupakan hasil wawancara dan pemahaman peneliti tentang dokumen yang diperoleh peneliti dari kepala MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal, waka Madrasah, guru PAI dan siswa-siswi MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal Kediri kemudian disesuaikan dengan ruang lingkup pembahasan yang terdapat dalam bab terdahulu yaitu; 1) profesionalitas guru PAI di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal, 2) upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an Hadits di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal, dan 3) peran profesionalitas guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an Hadits di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal.

1. Profesionalitas Guru PAI di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal

Berdasarkan dokumen yang ada pada lampiran 3, profesionalitas guru PAI di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal sudah memenuhi standar profesi guru. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan:

“Menegenai profesionalitas guru PAI MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal sudah banyak guru-guru yang S2 dan mengikuti sertifikasi, sekolah mengusahakan guru yang S1 bisa melanjutkan S2 dengan program beasiswa maupun biaya sendiri dengan anjuran dari kepala sekolah sendiri”.

Dipertegas lagi oleh waka kurikulum MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal bahwa: *“Profesionalitas Guru-guru PAI di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal ini saya rasa bagus sudah memenuhi standar profesional, dilihat dari jenjang pendidikannya, ijazah yang mereka miliki sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan, disini Alhamdulillah yang S2 ada lima orang dan yang D2 ada dua orang. Meskipun pendidikan D2 tapi pengalaman yang mereka miliki sangat banyak ditunjang dengan kegiatan non formal misalnya, pak Saparudin guru Aqidah Akhlak itu dulu mantan Kepala cabang KUA Tukdana dan ketua MUI Kecamatan Tukdana, bu Sutiah pernah menjabat sebagai pengurus cabang Muslimat Indramayu. Kalau dari segi sertifikasi sudah banyak guru-guru yang bersertifikasi ada 50% lebih”.*

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat kepala sekolah selalu memberikan pengawasan kepada guru-guru ketika mengajar, kepala sekolah tidak segan berkomunikasi langsung dengan para guru demiperbaiki mutu guru dalam mengajar. Ketika peneliti berada di lapangan observasi kepala sekolah sedang mengadakan rapat yang membahas tentang perkembangan pembelajaran siswa dan memberikan motivasi kepada guru-guru untuk terus melanjutkan jenjang perguruan tinggi. Disini dapat diartikan bahwa kepala sekolah juga ikut andil memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menjadikan mereka tenaga yang profesional.

Dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits beliau mengatakan bahwa:

“Profesionalitas guru PAI di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal ya sudah profesional, guru-guru PAI MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal mengajar sesuai ijazah yang dimiliki, dari segi pendidikan ada banyak guru yang sudah S2 baik melalui program beasiswa maupun biaya sendiri. Disini guru Al-Qur'an Hadits saya sudah S2, dan Alhamdulillah saya sudah sertifikasi, pak untuk memenuhi standar profesi”.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru-guru MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal mengajar sesuai ijazah yang mereka peroleh melalui pendidikan di perguruan tinggi yang telah mereka yang mengajar tidak sesuai dengan keahlian mereka, seperti sarjana matematika mengajar PAI atau sebaliknya. Begitu pula dari hasil wawancara dengan guru Fiqh beliau menyatakan bahwa:

“Profesional Guru PAI sudah profesional didukung pendidikan S2. Saya selaku guru Fiqh kelas X dan XI dan guru Al-Qur'an Hadits kelas XI sudah S2 di IKAHA Jombang jurusan Manajemen Pendidikan Islam, saya juga

sudah sertifikasi sesuai mata pelajaran yang saya ajarkan di SKnya saya sebagai guru PAI”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas peneliti melihat bahwa keprofesionalan guru begitu nampak ketika menyampaikan pelajaran guru tidak lagi sekedar mendikte siswa tetapi juga melakukan diskusi dan tanya jawab, guru membuka pelajaran dengan apersepsi sesuai dengan peristiwa yang ada pada saat sekarang ini, di dalam kelas guru menyampaikan pelajaran dengan media informasi yang canggih seperti menggunakan laptop, LCD, dan laboratorium yang ada dan juga menggunakan metode pengajaran yang bermacam-macam, selain itu guru-guru MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal sangat diwajibkan memiliki perangkat pembelajaran sebelum masuk kelas untuk mengajar. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal memang sudah profesional. Sebagai seorang guru di sekolah mereka menempatkan dirinya sebagai rekan atau mitra siswa agar dapat lebih dekat dengan siswa dan mengetahui perkembangan siswa di kelas.

2. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits

Dalam mengupayakan guru untuk bisa membuat bahan ajar dan mengembangkannya sesuai dengan kurikulum adalah dengan mengadakan MGMP sesuai dengan rumpun mata pelajaran masing-masing guru, melakukan pelatihan-pelatihan untuk bisa memanfaatkan komputer. Adapun daftar guru-guru yang telah mengikuti pelatihan tertera pada tabel 6 halaman 93, diantaranya adalah pelatihan operator komputer, data base untuk guru lab. komputer, sosialisasi pengembangan KBK dan penyusunan bahan ajar dan lain sebagainya. Sebagaimana yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bersama Waka Kurikulum MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal beliau mengatakan bahwa:

“Supaya guru-guru di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal ini bisa mengembangkan bahan ajar dan membuat sendiri bahan ajar, kami melakukan MGMP sesuai dengan rumpun mata pelajaran ditingkat diknas maupun depag, selain itu melakukan pelatihan-pelatihan, menempatkan personil sesuai dengan keahlian ya begitu...”

MGMP guru-guru MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal aktif dilaksanakan baik ditingkat antar sesama guru di sekolah, tingkat diknas, depag dan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan bahan ajar. Dari hasil observasi yang peneliti peroleh guru sering melakukan musyawarah ringan bersama guru di kantor ketika jam istirahat dan waktu senggang. Dengan hal ini guru lebih mudah menemukan pemecahan-permasalahan-permasalahan yang guru hadapi dalam menyusun bahan ajar maupun permasalahan yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan bahan ajar ya sesuai dengan SKL, SK- KD dan indikator itu. Saya mengembangkan bahan ajar sesuai dengan topik bukan

hanya kajian ayat saja dan itu disesuaikan dengan pemikiran dan pemahaman anak-anak sendiri”.

Beliau juga menambahkan dalam mengembangkan bahan ajar beliau mengembangkannya dari berbagai sumber ajar diantaranya Tafsir Al-Misbah, buku-buku teks, tafsir digital, internet, dan lain sebagainya. Saat mengajar guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan ketika apersepsi itu diterima siswa guru menugaskan siswa untuk mengembangkan materi berdasarkan topik bukan berdasarkan materi pokok saja. Dalam hal ini dari hasil wawancara dengan guru fiqh diperoleh data bahwa:

“Ya..... dalam mengembangkan bahan ajar kami mengembangkannya dari kitab-kitab klasik/kitab kuning, internet, buku-buku tafsir, buku paket lalu disusun sesuai dengan SKL dan indikator”.

Selain itu upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar adalah dengan menugaskan para siswa untuk bisa membuat makalah dan artikel baik individu maupun kelompok. Para guru mengembangkan bahan ajar dengan menyusun materi yang berupa power point/slide.

Berdasarkan data observasi yang peneliti peroleh guru-guru sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi antar guru ketika berada di kantor, mereka melakukan musyawarah ringan untuk membahas atau mendiskusikan materi dan bahan ajar yang digunakan di kelas serta tentang permasalahan-permasalahan siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk selalu berdiskusi, membuat artikel, makalah dan menyediakan majalah sekolah agar siswa bisa menulis hasil kreatifnya di majalah tersebut.

3. Peran Profesionalitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits

Guru yang profesional sangat mendukung dalam pengembangan bahan ajar, bahan ajar ini bisa diterbitkan melalui majalah MADANI MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal, majalah permenag dan bisa diterbitkan di media massa lainnya. Peran utama profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar adalah berperan sebagai fasilitator dan mediator siswa, dalam hal ini guru sebagai mitra belajar siswa memiliki suasana belajar yang terbuka dan menyenangkan, sebagaimana halnya guru Al-Qur'an. ' kata sebuah hadis: *“Peran saya sebagai guru ya sebagai fasilitator dan mediator di kelas”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas X:

“Ibu Karnengsih kalau mengajar menyenangkan beliau ketika di kelas memposisikan diri sebagai rekan belajar, saya merasa nyaman belajar bersama pak Nurul”.

Hasil wawancara dengan siswi kelas X:

“Menurut saya peran pak Mukhlisin ketika di kelas sebagai fasilitas belajar, apalagi ketika menjelaskan di kelas beliau menggunakan LCD sebagai bahan presentasi materi pelajaran. Kami juga dituntut untuk bias menggunakan media elektronik buat power point waktu presentasi pelajaran”.

Sebagai fasilitator, guru dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pendidikan kooperatif, yaitu jika siswa belajar dengan baik, mereka akan belajar dengan baik:

- 1) Siswa secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran.
- 2) Apa yang dipelajari bermanfaat dan praktis.
- 3) Siswa akan mendapatkan kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilannya dalam waktu yang cukup.
- 4) Pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman yang didapat siswa dan daya pikir siswa.
- 5) Terbina saling pengertian, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya.

Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengembangkan bahan ajar yang mana guru juga menyertakan siswa untuk ikut andil dalam pengembangan bahan ajar sebagai seorang guru Al-Qur'an Hadits Ibu Karnengsih memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Setiap siswa memiliki pengalaman dan potensi belajar yang berbeda-beda.
- 2) Setiap siswa memiliki tendensi untuk menentukan pilihannya sendiri.
- 3) Siswa lebih memberikan perhatian pada hal-hal menarik bagi dia dan menjadi kebutuhannya.
- 4) Apabila diminta kemampuan diri sendiri, cenderung akan menilai lebih rendah dari kemampuan sebenarnya.
- 5) Siswa lebih menyenangi hal-hal yang bersifat nyata, langsung dan praktis.
- 6) Siswa lebih suka menerima saran-saran daripada diceramahi.

Dalam hal melibatkan siswa dalam menyusun bahan ajar, guru menugaskan siswa untuk menghasilkan karya ilmiah sederhana yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an dari berbagai sumber berupa artikel, esai dan laporan ilmiah. Dari pengalaman ini siswa akan lebih merasakan belajar secara nyata dan mandiri. Dengan pengalaman belajar siswa secara mandiri guru memerankan aktornya sebagai fasilitator yang seyogyanya sangat memperhatikan hal sebagai berikut:

- 1) Dalam kemitraan, siswa tidak dianggap sebagai bawahan, tetapi sebagai mitra.
- 2) Pengalaman nyata, materi pembelajaran yang disesuaikan Menggabungkan pengalaman nyata dan situasi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kebersamaan, pembelajaran dilaksanakan kelompok dan bermacam-macam.
- 4) Keswadayaan, mendorong tumbuhnya swadaya secara optimal atas setiap aktivitas belajar yang dilaksanakannya.
- 5) Manfaat, materi pembelajaran yang disesuaikan Adanya kebutuhan yang dapat

memberikan manfaat bagi pemecahan masalah yang dihadapi siswa sekarang dan yang akan datang.

- 6) Lokal, bahan ajar dikemas dalam bentuk yang paling sesuai dengan potensi dan permasalahan bidang tertentu.

B. Pembahasan

1. Analisis Teoritis

Pengembangan bahan ajar pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di kelas X pada MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal dimaksud untuk mengatasi beberapa masalah diantaranya *Pertama*, hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas X di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM, *Kedua*, secara umum memiliki persepsi yang tidak baik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan kurang diminati pada mata pelajaran ini dikarenakan siswa kebanyakan dituntut hafalan *surah* ataupun hadits beserta artinya, dan mereka merasa terbebani dengan perintah guru yang mewajibkan siswa harus hafal dan harus bisa.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan belajar sangat tergantung pada banyak faktor. Diantaranya peran dan profesionalisme pendidik, keutuhan kurikulum, kelengkapan mata pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta semangat peserta didik. Kurangnya salah satu faktor di atas dapat menyebabkan proses belajar yang timpang dan tidak sempurna. Oleh karena itu, realisasi beberapa faktor di atas menjadi syarat mutlak dalam kegiatan pengajaran.

Salah satu instrumen penting yang ada dalam kegiatan belajar- mengajar adalah materi pelajaran atau bahan ajar. Boleh dikatakan, bahan ajar ini menempati urutan pertama dalam daftar instrumen pembelajaran. Tanpa guru, siswa dapat belajar dengan membaca buku teks. Namun, jika bahan ajar tidak mencukupi, bahkan jika guru sudah siap, sulit untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, topik atau buku teks perlu ditanggapi dengan serius. Demikian pula dalam materi pembelajaran Al Quran di madrasah.

Jika melihat penjelasan di atas, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengembangan disiplin ilmu atau bahan ajar merupakan agenda penting yang harus dijalankan oleh pengelola pendidikan. Bahkan, jika memungkinkan, mengingat informasi saat ini berubah begitu cepat, agenda ini dapat dilaksanakan sesering mungkin. Meski agenda pengembangan buku ajar tidak efisien dari segi biaya, dan manfaat yang bisa diperoleh jauh lebih besar. Tidak ada salahnya menghabiskan banyak uang untuk mendapatkan hasil yang baik daripada menabung tanpa melakukan perubahan apapun.

Pertanyaannya adalah bagaimana konsep pengembangan bahan ajar, khususnya materi pembelajaran Al-Qur'an di madrasah? *Pertama*, pengembangan materi pelajaran Al-Qur'an di madrasah harus didasarkan pada teori taksonomi tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Bloom. Bloom meyakini bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam tiga bidang, yaitu: (1) ranah kognitif yang menekankan pada tujuan intelektual, seperti

pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir; (2) ranah emosional yang menekankan pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dll.; (3) Bidang psikomotor yang menekankan keterampilan motorik fisik, seperti menari, menulis, dan mengoperasikan mesin.

Melihat konsep-konsep di atas, peneliti berkeyakinan bahwa pengembangan bahan ajar Al-Qur'an untuk sekolah Islam seharusnya tidak hanya fokus pada materi kognitif, yang biasanya mencakup materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an, yang harus dihafal oleh siswa. Aspek inilah yang selama ini menjadi fokus utama pelajaran Al-Qur'an di madrasah begitu juga yang dialami pada MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal. Padahal, pendalaman kognisi hanya sebatas menghafal ayat-ayat Alquran dan memahami terjemahannya. Padahal, pendalaman ini begitu luas, termasuk asbabun nuzul, makna literal ayat ini, fiqh al-aayah (isi ayat), dan kontekstualisasi ayat di sini dan sekarang. Sementara itu, dalam bidang psikomotor, bahan ajar berisi panduan praktis yang harus dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk berlatih dan membiasakan diri dengan informasi inti yang terkandung dalam bahan ajar.

Kedua, pengembangan tema al-Qur'an di sekolah-sekolah agama dapat didasarkan pada prinsip-prinsip hermeneutika yang terdiri dari teks, konteks, dan kontekstualisasi. Dalam kaitan ini, pengembangan bahan ajar lebih bertumpu pada ranah kognitif. Dengan menggunakan prinsip-prinsip hermeneutika, pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an akan terus berkembang mengikuti kebutuhan zaman, tidak hanya pemahaman terhadap pendapat dan pendapat para ulama di masa lalu.. Dengan pengembangan bahan ajar yang berbasis *hermeneutika*, wawasan para siswa akan luas dan terbuka, tidak picik dan fanatik. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno dalam bukunya bahwa:

“Mengembangkan bahan ajar sebagai media pengembangan pengetahuan dan luasnya wawasan siswa. Bahan/materi adalah medium untuk mencapai tujuan yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar adalah materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan”.

Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu memecahkan permasalahan sekolah dan para guru mitra. Peningkatan mutu belajar siswa tidak terlepas dari mutu proses pembelajaran yang diprogramkan oleh seorang guru. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengakomodasikan secara tepat dan efektif dengan prinsip-prinsip pedagogik ke dalam proses pembelajaran melalui perangkat-perangkat pembelajarannya. Pemenuhan prinsip-prinsip pedagogik dalam pembelajaran merupakan standar kebutuhan belajar siswa. Salah satu yang penting adalah pengembangan media pembelajaran dan pengembangan bahan ajar.

2. Analisis Empirik

a) Kondisi sekarang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan hasil observasi serta dokumentasi di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal dari tanggal 02 Januari 2016 sampai dengan tanggal 30 Maret 2016 sudah ada upaya pengembangan bahan ajar oleh guru PAI termasuk guru Al-Qur'an Hadits yang melakukan pengembangan bahan ajar, adapun bahan ajar yang telah dikembangkan di MA Ya'abidi Tukdana ini mayoritas berupa bahan ajar cetak berupa modul, yang dikompilasikan dengan powerpoint. Dengan bentuk pengembangan bahan ajar yang dilaksanakan oleh para guru telah membuktikan adanya upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di MA Ya'abidi Tukdana ini.

b) Kondisi ke depan

Tugas guru bukan hanya mengajar, akan tetapi lebih kepada bagaimana seorang guru dapat membentuk karakter terhadap peserta didik dan menjadikan peserta didik untuk lebih berakhlakul karimah serta dapat berguna bagi orang lain. Oleh sebab itu seorang guru mempunyai kewajiban yang tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Begitu juga dalam halnya mengembangkan bahan pelajaran sebisa mungkin peran guru sangatlah penting dalam hal itu, sebab guru merupakan teladan yang akan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Guru-guru PAI (Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Fiqih, SKI) MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal juga sering mendapat pembinaan dari Kepala sekolah dan Waka Kurikulum mengenai masalah pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan. Selain dari hasil pembinaan tersebut, guru Qur'an Hadits pun mengikuti berbagai pelatihan ataupun workshop yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar. Dari kedua upaya tersebut diharapkan kedepannya, pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadits di kelas X di MA Ya'abidi Tukdana menjadi semakin maksimal dan inovatif.

c) Kendala dan upaya

Menurut data yang ditemukan peneliti, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pengembangan bahan ajar diantaranya adalah:

Pemilihan bahan ajar yang belum tepat sasaran atau belum sesuai dengan karakteristik para peserta didik, sehingga para peserta didik masih ada yang kebingungan dengan apa yang disajikan dalam pengembangan bahan ajar tersebut. Kurangnya koordinasi antar guru PAI untuk melakukan pengembangan bahan ajar jadi meskipun sudah ada dasar untuk membuat bahan ajar, materi bahan ajar seringkali kurang pas dengan yang seharusnya. Pengalaman belajar siswa yang berbeda-beda. Latar belakang sekolah pada jenjang sebelumnya yang berbeda-beda. Namun, kendala tersebut tidak kemudian menjadikan pengembangan bahan ajar tidak terlaksana. Faktanya,

pengembangan bahan ajar terlaksana dengan baik dan telah dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Adapun upaya yang telah dilakukan guru Al-Qur'an Hadits MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal dalam mengembangkan bahan ajar adalah *pertama*, mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guna menyusun bahan ajar sebagai acuan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. *Kedua*, mengadakan musyawarah ringan ketika berada di kantor baik saat jam istirahat maupun saat ada waktu senggang. Musyawarah ini ditujukan untuk saling sering memecahkan permasalahan-permasalahan ketika berada di kelas dan permasalahan mengenai materi pelajaran yang mereka ajarkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan dalam beberapa sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan: 1) Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal, sudah memenuhi kriteria pada undang-undang guru dan dosen, hal ini terlihat dari kompetensi guru kemampuan yang dimiliki guru yang diperoleh melalui pendidikan khusus kejuruan yang sesuai dengan bidangnya. Kompetensi itu berupa kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu guru-guru PAI khususnya guru bidang studi Qur'an Hadits adalah guru sertifikasi yang mana sertifikasi guru ini adalah bagian dari standar profesionalitas guru. 2) Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an Hadits di MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal diantaranya: a) Melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kegiatan ini dilakukan sesuai dengan rumpun mata pelajaran masing-masing untuk membahas materi, pembuatan silabus dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penyampaian mata pelajaran masing-masing guru. Hal ini dilakukan pada tingkat guru satu sekolah, tingkat dinas, tingkat depag kabupaten dan nasional; b) Pelatihan-Pelatihan, adapun pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti guru-guru MA Al Ikhlas Jatinegara Tegal guna mengembangkan bahan ajar adalah; pelatihan komputer, *workshop* penyusunan bahan ajar dan sosialisasi pengembangan KBK.

Bibliografi

- Abdullah, R. (2017). [Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran](#). *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Aisyah, D. W., Gipayana, M., & Djatmika, E. T. (2017). [Pengembangan bahan ajar berbasis literasi bercirikan quantum teaching untuk mengoptimalkan pembelajaran efektif dan produktif](#). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 667–675.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). [Metodologi penelitian kualitatif](#). CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ariani, N. (2021). [Profesi Keguruan](#). *PUBLIKASI PEMBELAJARAN*, 1(2), 68–72.
- Bahri, S. (2017). [Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya](#). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Fakhrurrazi, F. (2018). [Hakikat pembelajaran yang efektif](#). *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99.
- Gunawan, I. (2013). [Metode penelitian kualitatif](#). In *Jakarta: Bumi Aksara* (Vol. 1). Bumi Aksara.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). [Pengembangan Bahan Ajar](#). *Direktorat UPI, Bandung*, 4(11).
- Manizar, E. (2015). [Peran guru sebagai motivator dalam belajar](#). *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). [Belajar dan pembelajaran](#). *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). [Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis](#). *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 97–112.
- Sopian, M. (2020). [Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas](#). *Medikom/ Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 79–92.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). [Pengembangan Bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan addie model](#). *Jurnal Ika*, 11(1).

Waidi

Widiansyah, A. (2018). [Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan](#). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229–234.

Zein, M. (2016). [Peran guru dalam pengembangan pembelajaran](#). *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285.